ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGADAKAN PEMBINAAN KONSEPTUAL MEDIA PEMBELAJARAN *NUMERIC SYSTEM* DI SEKOLAH DASAR NEGERI AMBELANG KECAMATAN TINANGKUNG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

HAMADAN AHDAN
SD Negeri Ambelang Kec. Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran matematika diperoleh data bahwa siswa di SDN Ambelang masih rendah dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep, siswa cenderung lupa dengan konsep yang telah dipelajari, hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana guru menerima dan menerapkan serta memberdayakan pembelajaran konsep Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai media pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019? Penelitian Tindakan Sekolah ini bertempat Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019, yang ditujukan pada semua guru yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dirancang menggunakan 2 Siklus (Putaran). Tiap siklus terdiri dari : 1) Perencanaan Penelitian. 2) Pelaksanaan Penelitian. 3) Observasi dan Evaluasi. 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru melalui penerapan TIK dalam proses pembelajaran melalui kegiatan supervise akademik di SMPN 4 Buko Selatan Satap pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian persiklusnya berikut ini : Siklus I : Data Hasil Observasi memperoleh Rata-rata nilai 76,12 (C). Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran memperoleh Rata-rata nilai 78,75 (C). Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh Rata-rata nilai 78,33 (C). Siklus II : Data Hasil Observasi Supervisi Pendidikan memperoleh Rata-rata nilai 84,88. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran memperoleh Rata-rata nilai 82,5. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh Rata-rata nilai 81,67 (B).

Kata Kunci : meningkatkan mutu pengajaran matematika, *numeric system*

PENDAHULUAN

Guru sebagai fasilitator perlu melakukan sebuah konsep pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Pemahaman terhadap konsep matematika bagi siswa sangatlah penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran matematika diperoleh data bahwa siswa di SDN Ambelang masih rendah dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep, siswa cenderung lupa dengan konsep yang telah dipelajari, hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal.

Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru, serta saran dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Untuk mengatasi persoalan diatas, guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam belajar matematika

dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Salah satu media pembelajaran yang tepat yaitu Media Pembelajaran *Numeric System*.

Peran supervisi pendidikan sangatlah dibutuhkan berkaitan dengan masalah di atas, salah satu fungsi peran kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar adalah pengarahan dan pembinaan secara konseptual berupa model pembelajaran yang tepat dan efektif bagi pengembangan pengajaran matematika yang akan dipakai oleh guru sebelum mengadalan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan masalah dan uraian di atas, sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Meningkatkan Mutu Pengajaran Matematika Dengan Mengadakan Pembinaan Konseptual Media Pembelajaran *Numeric System* Di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru menerima dan menerapkan konsep Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai media pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana guru memberdayakan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai media pembelajaran secara efektif di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah

1. Meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan prosedural guru yang mengajar matematika terhadap pembelajaran *Numeric System*.
2. Mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System*.
3. Mengetahui kinerja guru yang mengajar matematika dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System*.

Manfaat Penelitian Tindakan Sekolah

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan proses tertentu, hal ini sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah dasar, yaitu siswa sanggup menghadapi keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang.

Bagi guru yang mengajar matematika, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat agar mereka memperoleh pengalaman dan contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan pada pokok bahasan - pokok bahasan yang lainnya.

Bagi penulis, dengan penelitian ini menambah wawasan dalam pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama menjabat sebagai Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Strategi Peningkatan Pembelajaran

Strategi artinya teknik atau pola pada suatu kegiatan, tetapi di dalam penelitian ini strategi peningkatan pembelajaran yang dimaksud adalah berbagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam meningkatkan pembelajaran pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pembelajarannya menggunakan alat peraga blok pecahan sebagai medianya.

Pemahaman Konsep Penelitian

Pemahaman konsep adalah perubahan yang membuat individu lebih mengerti pada objek yang dihadapi dan dapat rnengembangkan kemampuannya dalam menggunakan bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Numeric System Learning Concepts

Adalah Konsep pembelajaran inovatif dimana melibatkan sikap siswa dalam belajar dengan menggunakan alat (media Pembelajaran) yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa tersebut tanpa menyadarinya sedang dipancing ke dalam pembelajaran yang sedang disampaikan.

Hakekat Belajar

Menurut Slameto (2010: 2), ”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Whittaker (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 12), “belajar dirumuskan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Kingskey (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 13) mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rencana Tindakan Sekolah

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui rapat guru di ruang guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai metode mengajar matematika. 2) Membimbing guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai metode mengajar matematika.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertempat Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019, yang ditujukan pada semua guru yang ada di lokasi penelitian

Pelaksanaan

Penelitian ini dirancang menggunakan 2 Siklus (Putaran). Tiap siklus terdiri dari : 1) Perencanaan Penelitian. 2) Pelaksanaan Penelitian. 3) Observasi dan Evaluasi. 4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan

Putaran I. Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk menerapkan Media Pembelajaran *Numeric System*. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa.Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum (KBK). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) di lingkungan internal Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran

2018/2019 pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :
Data Hasil Observasi : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 70 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 73 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 76 (C); 3 orang guru memperoleh jumlah nilai 77 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 79 (C); dan 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 80 (B). Rata-rata nilai 76,12 (C).

Penilaian terhadap pemahaman guru terhadap pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusum guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut : Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 65 (C); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 75 (C); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 80 (B); dan 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 85 (B). Rata-rata nilai 78,75 (C).

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran berikut : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 66,66 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 70,00 (C); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 73,33 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 80,00 (B); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 86,67 (B); dan 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 90,00 (A). Rata-rata nilai 78,33 (C).

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I,hasilnya termasuk kategori " cukup" dengan rata-rata nilai 76,12. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas,hasilnya termasuk kategori "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal,sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektip dan menyenangkan

(Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Putaran II

Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kemanfaatan terutama pada kemampuan matematis, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru secara internal dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan secara simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduapun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan dalam Data Hasil Observasi Supervisi Pendidikan berikut : 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 82 (B); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 83 (B); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 85 (B); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 86 (B); dan 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 90 (A). Rata-rata nilai 84,88.

Hasil penilaian terhadap skenario pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran berikut : 4 orang guru memperoleh jumlah nilai 80 (B); dan 4 orang guru memperoleh jumlah nilai 85 (B). Rata-rata nilai 82,5.

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif dapat dilihat pada Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran berikut : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 73,33 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 76,67 (C); 3 orang guru memperoleh jumlah nilai 80,00 (B); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 86,67 (C); dan 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 90,00 (A). Rata-rata nilai 81,67 (B).

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 81.67. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru atas pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk pelaksanaan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif yang lebih baik.Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”.Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik

dengan skor rata-rata 80 – 89.Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 76,12 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 8,76. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di sklus I menjadi 81.67 di siklus II, ada peningkatan 3,34.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2018/2019, guru dalam mengajar sehari-hari cenderung mengajar langsung secara prosedural tanpa memperhatikan prosesnya. Sehingga timbul permasalahan siswa kurang memahami konsep yang diajarkan. Keadaan tersebut menunjukan bahwa guru menerangkan materi secara abstrak. Hal itu bertentangan dengan perkembangan kognitif siswa, dimana siswa memerlukan bantuan benda konkret untuk memahami suatu konsep.

Berdasarkan permasalahan dan kesulitan siswa merupakan masalah yang perlu dipecahkan, sehingga diadakan penelitian mengenai strategi peningkatan pemahaman konsep pecahan dengan 3 menggunakan *Numeric System*.

Salah satu strategi untuk menanamkan menciptakan suasana kelas yang efektik maka pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif haruslah menjadi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala pengajara matematika oleh guru di kelas.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar matematika dengan menggunakan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif. Dalam penelitian ini dilakukan tindakan-tindakan, setelah melakukan tindakan hasilnya dianalisis dan di refleksi, kemudian pembahasan data yang hasilnya disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif, siswa termotivasi dan semangat dalam belajar matematika.
2. Dengan pemanfaatan pembelajaran Konsep Media Pembelajaran *Numeric System* sebagai implementasi pembelajaran inovatif guru dapat mengajar matematika dengan metode yang tepat guna dan memenuhi standart target peningkatan prestasi belajar.

Saran

Bagi Guru Matematika, Guru matematika agar dapat mempertimbangkan perkembangan anak sebagai acuan strategi pembelajaran dan memanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran matematika dimana guru lebih selektif dalam memilih model pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan instrospeksi oleh guru maupun kepala sekolah mengenai kegiatan pembajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru-guru SD khususnya guru kelas V tentang pengajaran matematika untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan dan pembelajaran dan memberikan suatu masukan atau gagasan untuk peningkatan kearah yang lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Kepada penelitian selanjutnya agar penelitian yang telah dilakukan dapat ditindak lanjuti karena penelitian ini hanya membatasi pada peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih meningkat dan menambah wawasan yang lebih baik juga bermanfaan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar. (2003). Teori-teori Belajar. Bandung: Erlangga

Djadia Djadjuri.(2003). Hakikat Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Universitas Terbuka.

James W. Heddens.(1999). Today Mathematics.

Karso. Dkk, (2004). Pendidikan Matematika l. Jakarta 1998 : Universitas Terbuka.

Moloeng. J. Lexy. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya

Ruseffendi (2003), Pendidikan Matematika III. Jakarta : Depdikbud.

Semiawan. Dkk. (1986). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta : Gramedia.

Soedarsono. (1997). Tujuan dan kegunaan Penelitian Tindakan. Makalah disajikan dalam seminar Penelitian Tindakan. USD Yogyakarta 1995.

Soekamto. (1986). Toeri Belajar dan Model-model Pembelajaran. Depdikbud 1997.

Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan PTK. IKIP Yogyakarta 1996/1997.

Udin. S. Dkk. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud 1997. Universitas Terbuka.

Yayuk, Himawati, 2005, Manipulatif Material Sebagai Produk Konsep pembelajaran Matematika Dasar, CV. Karya Bangsa, Medan (Sumut).